

# STRUKTUR VEGETASI TUMBUHAN MANGROVE DI AMPIANG PARAK KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

(Mangrove Vegetation Structure in Ampiang Parak South Coastal District of West Sumatra Province)

Syifa Hardika S dan Eni Kamal

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang

Jl. Sumatera Ulak Karang Padang, 25133, Telp. (0751) 7051678-7052096,

Fax (0751) 7055475

Email: [Syifahardika36@gmail.com](mailto:Syifahardika36@gmail.com) ; [ekamal898@bunghatta.ac.id](mailto:ekamal898@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Mangrove vegetation is an ecosystem located between land and sea that forms an extensive and productive forest, living in tidal areas that are influenced by the environment. This study aims to identify and understand the structure of mangrove vegetation which includes relative density, relative frequency, relative dominance, and important value index. The method used is descriptive method by obtaining primary data. Determination of the method using line transects and sample plots. Furthermore, there were 2 species of mangroves identified at the research site, namely *Rhizophora apiculata* and *Bruguiera gymnorrhiza*. The species that dominates for tree, sapling, and seedling levels is *Rhizophora apiculata*

**Keywords :** Mangrove vegetation, Ampiang Parak, Species

## PENDAHULUAN

Vegetasi hutan mangrove adalah sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu varietas komunitas pantai tropic yang didominasi oleh beberapa spesies pohon yang mempunyai kemampuan tumbuh dalam perairan asin [1].

Pantai Ampiang Parak sebelumnya merupakan pantai yang gersang, tandus yang sering terjadi abrasi pantai. Karena kondisi tersebut, dilakukan penanaman bibit mangrove dengan total 35.000 pada kawasan pantai [2].

## METODE PENELITIAN

Penelitian Dilakukan di Nagari Ampiang Parak, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat sebanyak 3 stasiun. Stasiun I berada pada koordinat 1°38'10" LS dan 100°39'46" BT. Stasiun II berada pada koordinat 1°38'09" LS dan 100°39'46" BT. Stasiun III berada pada koordinat 1°38'08" LS dan 100°39'46" BT. Peta lokasi ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode transek garis dan petak plot contoh. Dilakukanlah perhitungan untuk mencari nilai kerapatan relatif, frekuensi relatif, dominansi relatif, indeks nilai penting, dan basal area [3]

$$\text{Kerapatan Relatif} = \frac{\text{kerapatan suatu jenis}}{\text{kerapatan semua jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Frekuensi Relatif} = \frac{\text{frekuensi suatu jenis}}{\text{frekuensi semua jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Dominasi Relatif} = \frac{\text{dominasi suatu jenis}}{\text{dominasi semua jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Nilai Penting} = \text{KR} + \text{FR} + \text{DR}$$

Untuk mengetahui basal area digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Basal Area} = \frac{\pi \text{DBH}^2}{4}$$

DBH = Diameter Breast High (diameter batang setinggi dada).

$$\pi = 3,14$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Sumatera Barat memiliki luas perairan laut mencapai 186.500 km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai lebih kurang 2.420,385 km, serta mempunyai 185 buah pulau-pulau kecil [2]. Areal mangrove yang terdata di kabupaten pesisir selatan pada tahun 2011 yaitu seluas 325,00 ha [4]. Dari hasil pengamatan ditemukan 2 spesies tumbuhan mangrove yaitu, *Rhizophora apiculata* dan *Bruguiera gymnorrhiza*. Struktur komunitas mangrove tingkat pohon setiap spesies yang ada di lokasi penelitian yang meliputi KR rata-rata untuk *R.apiculata* 99,25%, dan *B.gymnorrhiza* 0,75%. FR rata-rata untuk *R.apiculata* 91,6%, dan *B.gymnorrhiza* 8,4%. DR rata-rata untuk *R.apiculata* 99,62%, dan *B.gymnorrhiza* 0,38%. INP rata-rata *R.apiculata* 290,54%, dan *B.gymnorrhiza* 9,46%. Struktur komunitas mangrove tingkat sapling setiap spesies yang ada di lokasi penelitian yang meliputi KR rata-rata untuk *R.apiculata* 100,00%. FR rata-rata untuk *R.apiculata* 100,00%. DR rata-rata untuk *R.apiculata* 100,00%. INP rata-rata *R.apiculata* 300,00%. Struktur komunitas mangrove seedling setiap spesies yang ada di lokasi penelitian yang meliputi KR rata-rata untuk *R.apiculata* 33,33%. FR rata-rata untuk *R.apiculata* 33,33%. INP rata-rata *R.apiculata* 66,66%. *R.apiculata* sangat mendominasi pada setiap transek yang memiliki substrat pasir berlumpur. Ekoistem mangrove dapat tumbuh dengan baik pada lingkungan dengan karakteristik ekologi Jenis tanah berlumpur, berlempung, atau berpasir [5]. Mangrove pada kawasan Nagari Ampiang Parak merupakan kawasan konservasi, yang mana mangrove

yang tumbuh di area tersebut hasil dari penanaman. Pengelolaan lingkungan hidup merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan yang bertujuan untuk memelihara dan memperbaiki lingkungan agar kebutuhan makhluk hidup dan keseimbangan ekosistem dapat terjaga [6].

## KESIMPULAN

Vegetasi mangrove di Nagari Ampiang Parak, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat merupakan Kawasan Konservasi dengan luas 2 ha. *R.apiculata* merupakan spesies yang mendominasi dengan substrat pasir berlumpur serta memiliki INP yang paling tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Warsidi., dan Endayani, S., 2017. Komposisi Vegetasi Mangrove di Teluk Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor*, 16, (1): 115-124.
- [2] Saputri, R., dan Muchtar, H., 2019. Peran Pokmaswas Laskar Pemuda Peduli Lingkungan dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Pantai di Ampiang Parak Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, 2, (5): 324-335.
- [3] Bengen, D. G., 2004. Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. PKSPL-IPB. Bogor.
- [4] Kamal, E., 2011. Keragaman dan Kelimpahan Sumberdaya Ikan di Perairan Mangrove Pulau Unggas Air Bangis Pasaman Barat. *Jurnal Biota*, 16(2), 187-192
- [5] Waryono, T., 2000. Keanekaragaman Hayati dan Konservasi Ekosistem Mangrove. *Jurnal Kumpulan Makalah Periode*, 1-8.
- [6] Soemarwoto, Otto. 2004. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta: Djambatan